

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank yang berisiko dan dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank (Surya, 2022). Namun mengingat bahwa bank merupakan lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari masyarakat, maka pemberian kredit di bank banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia (Simatupang, 2019).

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) BRI adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat umum, terutama pelaku usaha. Kupedes BRI dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti modal usaha, biaya pendidikan, dan perbaikan rumah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan sehingga pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. PT. Bank BRI memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan yang membantu bisnis pedesaan.

Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang dilakukan oleh Bank BRI sangat membantu pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, terutama untuk bisnis mikro dan kecil. Namun, penyaluran kredit ini juga mengandung risiko, seperti kemungkinan kredit NPL (*NON Performing Loan*) yang dapat berdampak pada keuntungan dan Kesehatan bank.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Bank BRI Unit Manonjaya adalah tingginya tingkat kredit bermasalah atau NPL (*NON Performing Loan*) pada tahun 2023 yang mencapai nilai sekitar Rp17 miliar atau sekitar 14% dengan jumlah debitur bermasalah 170 debitur dengan rata-rata plafon 100 juta per debitur. Angka ini jauh melampaui batas normal NPL yang ditetapkan Bank BRI Unit Manonjaya yang maksimalnya 3%. Tingginya NPL ini menunjukkan adanya risiko signifikan dalam penyaluran kredit dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan bank. Kondisi ini menuntut perhatian serius dalam upaya perbaikan manajemen risiko kredit serta evaluasi menyeluruh terhadap proses analisis dan pemberian kredit di Bank BRI Unit Manonjaya. (Sumber: Bank BRI Unit Manonjaya).

Masalah tingginya NPL di Bank BRI Unit Manonjaya tersebut mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan calon debitur dalam menilai kelayakan kredit kupedes. Analisis laporan keuangan menjadi langkah krusial dalam menilai kemampuan dan kesehatan finansial calon debitur sebelum kredit disalurkan terutama pada kredit kupedes. Dengan menelaah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, bank dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait potensi risiko gagal bayar dari calon debitur.

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana penerapan analisis laporan keuangan dapat membantu menekan angkat kredit bermasalah, serta memberikan rekomendasi strategi penilaian kredit yang lebih efektif dan akurat di Bank BRI Unit Manonjaya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperbaiki

proses seleksi dan evaluasi kredit sehingga tingkat NPL dapat ditekan ke level yang lebih sehat sesuai standar perbankan.

Selain itu, kualitas analisis laporan keuangan calon debitur juga mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit. Salah satu faktor yang mempengaruhi risiko tersebut adalah kualitas analisis laporan keuangan calon debitur. Laporan keuangan yang akurat dan komprehensif debitur dalam membayar pinjaman. Namun, pada kenyataannya proses analisis ini sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan informasi dan tekanan waktu sehingga analisis menjadi kurang mendalam yang berpotensi meningkatkan risiko kredit macet yang akan berdampak negatif pada kinerja bank.

Penelitian terdahulu oleh Iin (2023) tentang “Peranan Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit” mengemukakan bahwa dengan menggunakan hasil analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian permohonan kredit, analisis laporan keuangan dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditur bahwa calon debitur mampu membayar pinjaman beserta bunga sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan analisis laporan keuangan sangat penting untuk menunjang efektivitas penilaian permohonan kredit.

Selain memperhatikan dan menilai laporan keuangan calon debitur, bank juga harus memperhatikan prinsip 5C calon debitur. Prinsip 5C diantaranya: *Character*, *Capital*, *Collateral*, *Capacity*, dan *Condition of Economy*. Bagi bank, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan kredit. Ketika bank menemukan calon debitur yang memiliki reputasi baik, kemampuan untuk

mengembalikan pinjaman, jaminan, modal yang kuat dan keadaan ekonomi yang aman, itu akan sangat membantu bank. Prinsip 5C ini juga digunakan untuk melihat bagaimana kredibilitas calon debitur kedepannya.

Bank menggunakan prinsip 5C untuk menilai kelayakan kredit mereka. Untuk memastikan risiko kredit dapat dikelola dengan baik, bank idealnya harus memiliki informasi menyeluruh terkait *Capacity* (kemampuan membayar) dan *Capital* (Modal) calon debitur. *Capacity* menunjukkan kemampuan debitur untuk membayar kewajiban kreditnya, yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan, terutama kemampuan membayar utang dan proyeksi arus kas. Sementara itu, *Capital* menunjukkan jumlah modal yang dimiliki debitur sebagai penyangga terhadap risiko kerugian, yang tercermin dalam posisi keuangan dan struktur modal perusahaan. Namun, pada kenyataannya, penerapan prinsip 5C seringkali menghadapi tantangan, khususnya dalam menilai *Capacity* dan *Capital*. Bank mungkin menghadapi tekanan untuk memberikan kredit lebih cepat karena informasi yang tersedia tidak lengkap sehingga analisis laporan keuangan mungkin kurang mendalam. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kemungkinan kredit macet dan mempengaruhi kinerja bank, terutama dalam hal penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) di Bank BRI Unit Manonjaya.

Penelitian terdahulu oleh Juli (2023) tentang “Analisis Prinsip 5C dalam perbankan untuk meminimalkan terjadinya kontrak kredit” Penelitian di Bank Mandiri, Bankaltimtara, dan Bank BRI menunjukkan bahwa karakter merupakan komponen penting dalam penilaian kredit, calon debitur diharapkan memiliki karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan “bankable”. Penilaian kapasitas melibatkan penilaian bisnis

calon debitur dan kemampuan mereka untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Penilaian agunan memberikan keamanan guna untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Penilaian modal menunjukkan ketersediaan sumber daya keuangan calon debitur. Selain itu, penilaian kondisi ekonomi juga penting, mengingat dampaknya terhadap kemampuan calon debitur untuk membayar utang.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana analisis laporan keuangan dan didukung faktor lain seperti prinsip 5C dalam menilai kelayakan kredit Kupedes di Bank BRI Unit Manonjaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis secara mendalam bagaimana laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan kredit Kupedes di Bank BRI Unit Manonjaya, dan juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat menilai kelayakan kredit. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperbaiki proses seleksi dan evaluasi kredit sehingga tingkat NPL dapat ditekan ke level yang lebih sehat sesuai standar perbankan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam proses penilaian kelayakan kredit yang dilakukan bank atas permohonan kredit oleh nasabah, maka dalam hal ini penulis mengambil judul: **“Analisis Laporan Keuangan Debitur Untuk Menilai Kelayakan Kredit Kupedes Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Manonjaya Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan debitur digunakan untuk menilai kelayakan kredit kupedes?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam menganalisa laporan keuangan debitur untuk menilai kelayakan kredit kupedes?
3. Apa solusi untuk menghadapi kendala dalam menganalisa laporan keuangan debitur untuk menilai kelayakan kredit kupedes?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan debitur yang digunakan oleh Bank BRI Unit Manonjaya dalam menilai kelayakan kredit kupedes
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam menganalisa laporan keuangan debitur untuk menilai kelayakan kredit kupedes
3. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi kendala pada saat menganalisa laporan keuangan debitur untuk menilai kelayakan kredit kupedes

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan di bidang Analisis Bank khususnya dalam materi atau pembahasan

mengenai Penilaian Kelayakan Kredit yaitu Analisis Laporan Keuangan Debitur Untuk Menilai Kelayakan Kredit Kupedes Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Manonjaya Tasikmalaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pemberian kredit kepada debitur.

b. Bagi Calon Debitur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran debitur mengenai pentingnya laporan keuangan yang baik untuk mendapatkan akses kredit.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi penulis mengenai pemberian kredit melalui penilaian kelayakan kredit yang dilakukan oleh bank, dan untuk memenuhi salah satu syarat ujian Proposal Tugas Akhir pada Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis Melakukan penelitian ini pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Manonjaya Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. RTA. Prawira Adiningrat Manonjaya, Kec. Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Jawa Barat 46197.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke:															
		Februari		Maret				April				Mei					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul dan Acc Judul																
2	Penyusunan Proposal Tugas Akhir																
3	Proses Bimbingan untuk menyesuaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6.	Pengumpulan dan pengolahan data																
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8.	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan Pengesahan Tugas Akhir																

(Sumber: Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2024)